

PENERAPAN METAUFORA PADA BANGUNAN PUUSAT DAKWAH DAN KEGIATAN NAHDATUL ULAMA

Ade Hendro Ma'ruf, Ashadi, Anggoro Cipto Ismoyo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
hendromaruf@gmail.com
ashadi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Pusat dakwah adalah wadah fisik yang menampung kegiatan dakwah dan beberapa kegiatan penunjang keislaman. Beberapa bangunan fisik yang diperlukan untuk menunjang dakwah terdapat pada Pusat Dakwah ini, seperti masjid, tempat pendidikan, tempat penyiaran dakwah, juga bahkan tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Adanya pusat Dakwah ini, tentunya akan semakin memudahkan perkembangan dakwah. Pun termasuk pada organisasi islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama (NU). Dengan adanya Pusat Dakwah diharapkan akan semakin membantu tersebarnya dakwah NU. Dakwah NU sendiri dilakukan dengan melakukan pendekatan kultural. Budaya bangsa dan sekitar objek dakwah selalu menjadi titik perhatian dalam penyampaian dakwah NU. Oleh karenanya, perancangan Pusat Dakwah NU dilakukan dengan mengaplikasikan konsep arsitektur metafora. Dengan melakukan pendekatan arsitektur metafora diharapkan akan memunculkan ciri khas NU atau dakwah NU pada bangunan pusat dakwah ini. Sehingga ketika orang melihat bangunan pusat dakwah dan kegiatan NU akan langsung teringat dengan NU itu sendiri.

Kata Kunci: pusat dakwah, NU, pendekatan kultural, kegiatan dakwah, arsitektur metafora.

ABSTRACT. *Islamic center (dakwah center) is a places that holds da'wah activities and some Islamic support activities. Some of the buildings needed to support the da'wah are in this Islamic Center, such as mosques, educational places, da'wah broadcasting places, as well as even places to conduct economic activities. The existence of this, of course, will further facilitate the development of da'wah. Also included in the largest Islamic organization in Indonesia, namely Nahdatul Ulama (NU). With the Center of Da'wah is expected to further assist dissemination NU da'wah. Da'wah NU itself is done by doing a cultural approach. Culture of the nation and around the object of da'wah is always a point of attention in the delivery of NU da'wah. Therefore, the design of NU da'wah Center is done by applying the concept of metaphor architecture. By approaching the metaphor architecture is expected to bring the characteristics of NU or NU da'wah in this da'wah center building. So when people see the da'wah center building and NU activities will immediately remember the NU itself.*

Keywords: Islamic center, NU, cultural approach, da'wah activities, metaphor architecture

PENDAHULUAN

Banyaknya pemeluk umat islam di Indonesia membuat banyak pula lahir organisasi keislaman, baik besar maupun kecil, baik yang resmi (diakui negara) ataupun yang tidak resmi. Salah satu organisasi tersebut adalah Nahdatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan NU. NU didirikan di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 oleh para ulama pondok pesantren yang berhaluan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Tokoh pendirinya yang paling masyhur adalah K. H. Hasyim Asyhari. Fahrur Razzi (2011) mengatakan tujuan didirikannya organisasi ini adalah menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pusat Dakwah dan Kegiatan Islam merupakan suatu wadah yang berdiri sendiri dan tidak mencari keuntungan, dengan tujuan untuk menyebarkan islam melalui syiar dan membina hubungan yang saling menguntungkan sehingga masyarakat memperoleh pandangan dan mengenal Islam

lebih dalam. Pusat Dakwah Islam mempunyai pengertian "masjid yang diperluas" atau "masjid plus" yaitu tempat masyarakat muslim melaksanakan ibadah dan taklim, pemberdayaan umat, serta pengembangan budaya Islam.

Untuk dapat mewujudkan tujuan didirikannya NU, dibentuklah beberapa lembaga dan badan otonom yang membantu pengurus pusat menjalankan tugasnya. Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Dakwah NU (LDNU). Untuk saat ini LDNU berlokasi di gedung pusat PBNU. Demikian juga dalam menjalankan kegiatannya masih dilakukan dikantor pusat PBNU. Seiring dengan semakin berkembangnya organisasi NU, tentu semakin banyak pula kader-kader NU yang perlu untuk dibina. Tentunya hal ini memerlukan adanya sebuah tempat yang dapat mewedahi kegiatan-kegiatan NU terlebih apabila kegiatan tersebut melibatkan peserta yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tempat untuk melakukan pendidikan, pengembangan dakwah juga menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi organisasi NU atau

yang berfungsi sebagai pusat dakwah dan kegiatan NU atau **Pusat Dakwah dan Kegiatan NU di Jakarta Selatan.**

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuat konsep perencanaan dan perancangan bangunan pusat dakwah dan kegiatan NU dengan pendekatan arsitektur metafora, terutama pada pengolahan masa dalam tapak dan bentuk bangunan. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi tentang arsitektur metafora.

METODE

Metode Perancangan

Dalam melakukan kegiatan perancangan ini ada 2 jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Termasuk dalam data primer adalah data-data tentang NU, lokasi site yang akan dipilih, dll. Dalam pengumpulannya dilakukan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data sekunder atau data pendukung yang lain atau referensi yang terkait dengan perancangan diperoleh melalui beberapa literature yang terkkait, studi perpustakaan, jurnal dll. Setelah data-data tersebut terkumpul keudian dilakukan kompilasi data dan analisa data sehingga tersusunlah konsep perancangan yang diharapkan.

Tinjauan Lokasi dan Site Terpilih

Lokasi yang dipilih berada di wilayah Jakarta selatan. Jakarta Selatan merupakan salah satu bagian dari Daerah Khusus IbuKota Jakarta yang masih memiliki penghijauan cukup baik. Daerahnya cukup tenang, cukup mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Terdapat terminal dan stasiun yang dapat mempermudah akses. Sarana transportasipun bervariasi mulai dari bus, angkutan umum, busway maupun kereta. Tidak hanya itu Jakarta Selatan juga memiliki potensi besar di bidang pendidikan. Banyak sekolah besar seperti JIS, Al Azhar, UNNAS, Universitas Moestopo, Universitas Indonesia berada di wilayah Jakarta Selatan ini.

Adapun site yang dipilih berada di Jl. Ulujami Raya, Pesanggrahan, Jakarta selatan. Berikut adalah data tapak terpilih :



Gambar 1. Lokasi Site Terpilih
Sumber : Ade Hendro Ma'ruf, 2017

- a. Data tapak
 - Lokasi tapak : Berada di Jl Ulujami Raya Pesanggrahan Jakarta
 - Luas tapak : ± 66.000 m²
 - KDB : 30
 - KLB : 1,2
 - GSB : 50% dari lebar jalan
- b. Batas tapak
 - Sebelah barat : Kantor Kelurahan Ulujami, makam
 - Sebelah timur : Perkampungan Warga
 - Sebelah selatan : Tol lingkar luar
 - Sebelah utara : Perkampungan Warga
- c. Kondisi Tapak dan sekitarnya



Gambar 1. Kondisi Tapak dan sekitarnya
Sumber : Ade Hendro Maruf, 2017

Keterangan :

- 1 : Tol lingkar luar
- 2 : Jalan depan kantor kelurahan Ulujami
- 3 : Jalan Ulujami Raya
- 4 : Jalan Ulujami Raya
- 5 : Jalan Ulujami Raya
- 6 : Jalan Ulujami Raya, Perkampungan

Tema Arsitektur Metafora

Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga

akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain. Melalui metafora, imajinasi perancang bisa diuji dan dikembangkan. Mereka yang memiliki daya imajinasi yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan metafora, bahkan metafora akan semakin memperluas dan memperdalam daya imajinasi mereka (Antoniades, 1992).

Ada tiga kategori metafora yaitu *Intangible metaphor*, *Tangible metaphor*, *Combine metaphor* (Antoniades, 1992).

1. *Intangible metaphor* Yaitu kreasi metafora yang berangkat dari konsep, ide, kondisi manusia, atau kualitas tertentu (individualitas, kealamiahannya, komunitas, tradisi, budaya). Dalam penerapannya pada desain arsitektur, *intangible metaphor* lebih menggunakan sifat-sifat non fisik daripada sifat fisik yang tampak pada suatu hal untuk diterapkan pada bangunan. Sebagai contoh: bila seorang perancang ingin merancang bangunan *Music Center* dengan menggunakan kategori *intangible metaphor*, maka dia bisa menampilkan konsep dari unsur-unsur musik yang non fisik ke dalam bangunannya, seperti nada, tempo, ketukan, dan konsep-konsep musik lainnya. Hal ini tentulah tidak mudah karena musik dan arsitektur merupakan dua jenis seni yang sangat berbeda, di mana musik merupakan unsur bunyi atau suara, sedangkan arsitektur lebih kepada visual. Hal inilah yang menyebabkan *intangible metaphor* sulit untuk diraba, terlebih lagi untuk diterapkan.
2. *Tangible metaphor* Yaitu metafora yang berangkat dari visual atau karakter material (rumah sebagai istana, atap kuil sebagai langit). *Tangible metaphor* lebih mudah untuk diraba, karena lebih bersifat fisik, yaitu sebuah arsitektur menampilkan sifat fisik dari sesuatu yang lain. Sebagai contoh: bila seorang arsitek ingin merancang sebuah *music center* seperti contoh diatas, tetapi ingin menggunakan tema *tangible metaphor*. Yang bisa dilakukan dalam menerapkan tema tersebut adalah dengan cara merancang bentuk bangunan menyerupai bentuk kunci G, atau menyerupai bentuk alat musik.
3. *Combine metaphor* yaitu metafora yang berangkat dari visual atau karakter material (rumah sebagai istana, atap kuil sebagai langit). *Tangible metaphor* lebih mudah untuk diraba, karena lebih bersifat fisik, yaitu sebuah arsitektur menampilkan sifat fisik dari sesuatu yang lain. Sebagai contoh: bila seorang arsitek ingin merancang sebuah *music center* seperti contoh diatas, tetapi ingin menggunakan tema *tangible metaphor*. Yang bisa dilakukan dalam menerapkan tema tersebut adalah dengan cara merancang bentuk bangunan menyerupai bentuk kunci G, atau menyerupai bentuk alat musik.

Tinjauan Tentang Nahdatul Ulama

NU didirikan di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 oleh para ulama pondok pesantren yang berhaluan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Tujuan didirikannya NU adalah menegakkan ajaran islam menurut paham Ahlussunnah wal jamaah dan menganut salah satu mahzab dari empat mahzab ditengah tengah kehidupan masyarakat, didalam wadah kesatuan Republik Indonesia (buku profil NU, 2016). Adapun berkaitan dengan strategi dakwah, NU lebih pada pilihan strategi pembudayaan nilai-nilai Islam. Pendekatan kultural juga bisa dimaknai upaya pembumian ajaran Islam dengan menggunakan perangkat budaya lokal sebagai instrumen dakwahnya. Walaupun demikian pendekatan-pendekatan struktural secara institusional juga dilakukan dengan melakukan advokasi-advokasi yuridis dan politik yang diperankan oleh elit-elit NU ataupun tokoh NU non struktural yang tersebar di berbagai partai politik.

Untuk mendukung gerakan dakwah NU dibentuklah struktur kepengurusan yang bertingkat dari pusat sampai daerah, dimana masing-masing memiliki kepengurusan sendiri. Dalam buku profil NU (2016) dijelaskan struktur organisasi NU adalah sebagai berikut :

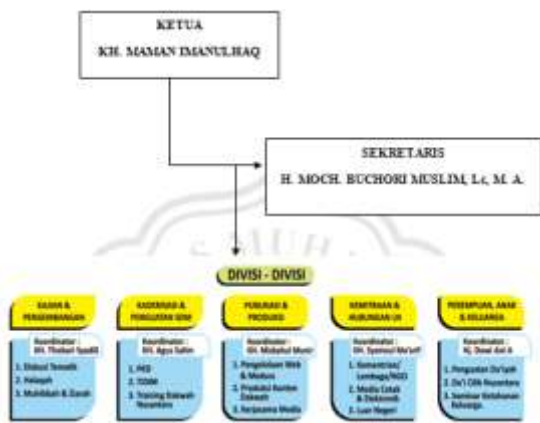
1. Pengurus Besar (tingkat pusat)
2. Pengurus Wilayah (tingkat propinsi)
3. Pengurus Cabang (tingkat Kabupaten/ Kota) dan Cabang Istimewa (Luar Negeri)
4. Pengurus Majelis Wakil Cabang (Tingkat Kecamatan)
5. Pengurus Ranting (tingkat Desa/ Kelurahan)

Dimana untuk tiap tingkat tersebut memiliki kepengurusan masing-masing yang terdiri dari :

1. *Mustasyar* (Penasehat)
2. *A'wan* (Pertimbangan)
3. *Syuriyah* (Pimpinan Tertinggi)
4. *Tanfidiyah* (Pelaksana Harian)

Selain itu, untuk mendukung tercapainya tujuan NU, terdapat pula beberapa lembaga dan Badan Otonom (BANOM) NU. Untuk saat ini terdapat 18 Lembaga di PBNU dan 14 BANOM PBNU. Salah satu lembaga yang ada di PBNU adalah Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU). LDNU adalah lembaga yang bertanggungjawab melaksanakan kebijakan dalam penyiaran agama Islam yang berpaham *ahlussunnah wal jama'ah* yang mendasarkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, serta menggunakan cara-cara dakwah yang *khasanah*: dengan hikmah, dengan *mauidzah khasanah*, serta perdebatan yang maslahat (www.nu.or.id).

Untuk mendukung dakwah LDNU dibentuklah struktur kepengurusan pusat LDNU, yang saat ini susunannya adalah sebagai berikut :



Dari program kegiatan tiap divisi tersebut tersusunlah beberapa program kegiatan LDNU baik yang sudah berjalan, sedang berjalan maupun yang masih direncanakan. Kegiatan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 3. Struktur organisasi LDNU
Sumber : Ade Hendro Ma'ruf, 2017

No	Kegiatan	Tempat	waktu	Peserta
1	Istighosah kubro	Masjid PBNU Lt 1 dan Lt 2.	1 kali sebulan setiap Rabu minggu ke-4	2000 orang
2	PKD (pelatihan kader da'i)	Lt 5 dan Lt 8 Gd PBNU	Seminggu 2 kali hari sabtu dan rabu	± 1000 orang
3	USWAH (Usaha sosialisasi aswaja NU)	Masih rencana	Satu kali satu bulan (rencana)	500 orang
4	BISWAH (Bimbingan dan sosialisasi Aswaja)	Masih rencana	Satu kali satu bulan (rencana)	500 orang
5	DAKWAH (Dauroh Kader Aswaja NU)	Masih rencana	Satu kali satu bulan (rencana)	500 orang
6	KISWAH (Kajian Aswaja NU)	Masih rencana	Satu kali satu bulan (rencana)	500 orang
7	MAKWAH (Maktabah Aswaja NU)	Masih rencana	Satu kali satu bulan (rencana)	500 orang
8	Sekolah pasar modal syari'ah (kerjasama dengan BII)	Di tiap daerah. Yang sudah berjalan di 6 Kabupaten : Malang, Majalengka, Sumedang, Demak, Gresik	5 hari pelaksanaan : 1 kali	50 orang
9	Diskusi tematik	Gd PBNU / Menyesuaikan	Sebulan 1 kali	200 orang
10	Seminar tematik	Gd PBNU / Menyesuaikan	Sebulan 1 kali	200 orang
11	FGD	Gd PBNU / Menyesuaikan	Sebulan 1 kali	200 orang
12	Pembuatan buku Panduan khutbah jum'at	PBNU	Setahu satu kali	
13	Pesantren ramadhan di LAPAS	Menyesuaikan (kerjasama dengan LAPAS terkait)	Selama ramadhan	menyesuaikan
14	Wisuda da'i	JCC	Satu hari pada bulan april	1000 wisudawan
15	Pertemuan da'i internasional (International Da'i Summit)	Hotel Borobudur Jakarta	Bulan Mei 2017 selama 2 hari	± 500 orang atau menyesuaikan

Tabel 1. Kegiatan LDNU

PEMBAHASAN

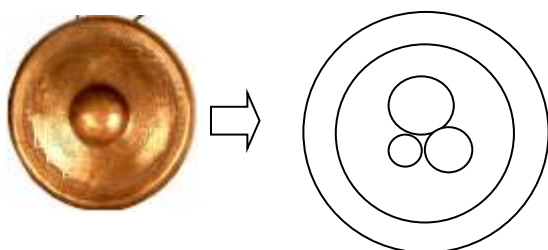
Penerapan Metafora Pada Perancangan Bangunan

Perancangan Pusat Dakwah dan kegiatan NU tidak lepas dari pendekatan dakwah yang dilakukan oleh NU, yaitu dengan melakukan pendekatan budaya. Artinya budaya-budaya yang ada tidak lantas dihilangkan walaupun tidak selaras dengan ajaran Islam. Hal ini pulalah yang dicontohkan oleh Walisongo

dalam melakukan kegiatan dakwahnya. Para pendakwah (wali) yang jumlahnya ada 9 melakukan penyebaran islam secara lembut dan halus. Mereka tidak berusaha menentang budaya yang ada walaupun tidak bersesuaian dengan ajaran agama. Para Walisongo justru menggunakannya sebagai penarik minat masyarakat untuk mendengarkan ajaran dakwah mereka. Sebagai contoh Sunan Kalijaga menggunakan budaya wayang untuk menarik minat masyarakat. Ada lagi Sunan Bonang yang menggunakan bonang sebagai

penarik minat masyarakat.

Berbagai alat musik yang digunakan walisongo dalam pendekatan ke masyarakat untuk berdakwah. Pada perancangan Pusat Dakwah dan Kegiatan NU ini konsep metafora mengambil bentuk salah satu alat musik tersebut, yaitu Gong. Pengaplikasiannya dengan menerapkan konsep metafora terutama pada pengolahan masa tapak serta bentuk bangunan dimana bentuk Gong akan menjadi dasar pada konsep metafora ini.

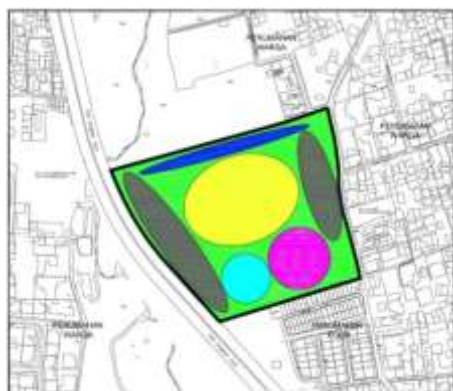


Gong

Konsep gubahan massa

Gambar 4. Penerapan Gong pada Gubahan massa

Pembagian Zona



Gambar 5. Zoning

Keterangan :

- (1) Warna biru : Zona service
- (2) Warna kuning : Zona ibadah (Masjid)
- (3) Warna hitam : Zona parkir dan taman
- (4) Warna magenta : Zona wisma hotel
- (5) Warna cian : Zona pusdilata / pendidikan

Program Ruang

Penetapan program ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang ada dalam objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai

berikut :

Tabel 2. Program ruang fasilitas Ibadah/ Masjid

No	Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
1	R. Imam & Mimbar	2	1,44
2	R. Solat	3600	2592
3	R. Wudhu Pria	2520	22,68
4	R. Wudhu Wanita	1089	9,72
5	Toilet Pria (WC)	2520	12,5
6	Toilet Wanita (WC)	1080	10,8
7	R. DKM	118	70,56
8	R. Pengurus	118	70,56
9	R. Mushaf Al Quran		25
10	R. Elektrik/audio	7	14
11	Gudang	7	14
12	Minaret/ Menara		64
SUB TOTAL			2907,26
SIRKULASI = 20 %			581,452
TOTAL			3488,712

Tabel 3. Program ruang fasilitas ruang serbaguna/ Aula

No	Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
2	r. Serbaguna	1500 orang	750
3	R. Ganti Pria	10 orang	6,72
4	R. Ganti Wanita	9 orang	5,71
5	Hall		25
6	R. VIP	25 orang	12,5
7	Toilet Pria		4,68
8	Toilet Wanita		4,68
9	R. Alat/ gudang		46,72
10	Dapur		46,95
11	Toilet Umum	2 WC pria	3,6
		2 Urinoir	0,8
		2 wastafel	1,08
		2 WC wanita	3,6
		2 wastafel	1,08
SUB TOTAL			913,12
SIRKULASI = 20 %			182,624
TOTAL			1095,744

Tabel 4. Program ruang fasilitas DIKLAT

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Luas (m2)
1	R. Kelas	30	1200
2	R. Pelatihan	20	160
3	R. Lab Bahasa	50	100
4	R. Lab Multimedia	50	100
5	R. Seminar kecil (R. diskusi tematik)	50	100
6	R. seminar besar	200	400
7	Hall	100	150
8	R. Auditorium	400	320
9	R. Perpustakaan		
	lobby	20	18
	sirkulasi	4	17,34
	koleksi	10000 koleksi	45
	R. Baca	200	384
	R. Katalog		2
	Koleksi AV		2
	pakai AV	5	13,5
	Fotocopy		6
	R. Audiovisual	20	80
	R. Administrasi	5	25
	Toilet	2 WC pria	3,6
		4 Urinoir	1,6
		2 wastafel	1,08
		3 WC wanita	5,4
		2 wastafel	1,08
	gudang Arsip	2	20
	Loker	1	20
10	r. Staff Pengajar	20	80
11	Toilet	2 WC pria	3,6
		4 Urinoir	1,6
		2 wastafel	1,08
		3 WC wanita	5,4
		2 wastafel	1,08
12	Gudang	4	20
13	Pusat Pelatihan manajemen haji	300	216
	SUB TOTAL		3504,86
	SIRKULASI = 20 %		700,972
	TOTAL		4205,832

Tabel 5. Program ruang fasilitas media dan penyiaran

No	Ruang	Kapasitas	Luas
1	Penyiaran radio		
	Ruang studio	5 orang	15 m2
	Ruang control	4 orang	15 m2
	Ruang kaset & CD		20 m2
	Ruang tunggu dan persiapan	5 orang	15 m2
2	Penyiaran TV		
	Ruang studio kecil	20 orang	60 m2
	Ruang studio besar	100 orang	600 m2
	Ruang tunggu dan persiapan	5 orang	15 m2
	Ruang control	4 orang	15 m2
3	Bagian majalah		
	Administrasi	5 orang	15 m2
	Kepengurusan	5 orang	15 m2
	Percetakan		60 m2
	Gudang		20 m2
4	Kantor		
	Ruang GM	2 orang	30 m2
	Ruang rapat	15 orang	75 m2
	Ruang staff	20 orang	48 m2
	Ruang tamu	6 orang	32,4 m2
5	Toilet	2WC pria	3,6 m2
		2 urinoir	0,8 m2
		2 wastafel	1,08 m2
		2 WC wanita	3,6 m2
		2 wastafel	1,08 m2
	SUB TOTAL		1.060,56 M2
	SIRKULASI 20 %		212,112 M2
	TOTAL		1272,672 M2

Tabel 6. Program ruang fasilitas retail dan bazaar

No	Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
1	Ruang Retail	20 retail	245
2	Hall Bazar	800 orang	640
	SUB TOTAL		885
	SIRKULASI = 20 %		177
	TOTAL		1062

Tabel 7. Program ruang fasilitas wisma/ Hostel

No	Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
1	Kamar Tidur		
	Standart	150	3375
	Delux	30	852
	Suite	20	1040
2	Lobby		
	Entrance Hall	100	60
	resepsionis	6	7,2
	r informasi	2	20
	area duduk	50	100
	area lift	15	9
	bellman counter	4	2,4
	toilet umum	4 unit	3,84
3	ATM	1 orang / unit	20
4	Restaurant		
	R. Makan	500 orang	750
	dapur		150
	gudang		30
	kasir	2	15
	toilet	2 WC pria	3,6
		4 Urinoir	1,6
		2 wastafel	1,08
		3 WC wanita	5,4
		2 wastafel	1,08
	R. Karyawan	5	15
5	Kantor		
	General Manajer	3	13,5
	Ass GM	3	13,5
	R. Rapat	15	75
	R. Staff	20	48
	R. Tamu	6	32,4
6	accounting departemen	5	22,5
7	security departemen		
	r cheff sec.	3	13,5
	r staff	5	22,5
	pos satpam	2	12
	SUB TOTAL		6715,1
	SIRKULASI = 20 %		1343,02
	TOTAL		8058,12

Tabel 8. Program ruang fasilitas service dan lapangan parkir

No	Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
1	loading dock	1 unit	61
2	R. Pompa		40
3	R. Genset		30
4	R. Trafo Listrik		20
5	Tandon Air		30
6	Pos 1		6
7	Pos 2		6
8	Pos 3		6
9	Asrama Pengelola dan Ustad	4 orang	70
10	Parkir Mobil dan motor	mobil = 360 motor = 720	4500 1312
SUB TOTAL			6281
SIRKULASI = 20 %			1256,2
TOTAL			7537,2

Tabel 9. Program ruang fasilitas ruang pengelola dakwah

No	Ruang	Kapasitas	Luas
1	Ruang ketua	1 orang	49 m ²
2	R. Sekretaris ketua	2 orang	2 x 10 = 20 m ²
3	R. Kabag Administrasi umum	1 orang	12 m ²
4	R. Kabag Keuangan	1 orang	12 m ²
5	R. Kabag personalia	1 orang	12 m ²
6	R. Kabag perijinan, property dan maintenance	1 orang	12 m ²
7	R. Kabag pemasaran	1 orang	12 m ²
8	R. staff administrasi umum	2 orang	2 x 2 = 4 m ²
9	R. staff keuangan	2 orang	2 x 2 = 4 m ²
10	R. staff personalia	2 orang	2 x 2 = 4 m ²
11	R. staff perijinan, property dan maintenance	2 orang	2 x 2 = 4 m ²
12	R. staff pemasaran	2 orang	2 x 2 = 4 m ²
13	R. rapat	20 orang	20 x 2 = 40 m ²
14	R. tamu	5 orang	5 x 2 = 10 m ²
15	R. arsip	40 orang	40 x 0,27 = 10 m ²
16	R. istirahat dan pantry		14 m ²
17	Locker		20 M ²
18	Gudang		40 M ²
19	Toilet	2WC pria	3,6 m ²
		2 urinoir	0,8 m ²
		2 wastafel	1,08 m ²
		2 WC wanita	3,6 m ²
		2 wastafel	1,08 m ²
SUB TOTAL			264,16 M²
SIRKULASI 20 %			50,832 M²
TOTAL			314,992 M²

KESIMPULAN

Bangunan pusat dakwah dan kegiatan NU yang mengusung tema arsitektur metafora, merupakan suatu kawasan bangunan dengan konsep massa majemuk. Pengangkatan tema dilakukan dengan pengamatan pada kondisi sekitar dan juga kebutuhan lembaga NU itu sendiri untuk dapat menampilkan ciri khasnya dalam melakukan dakwah, yaitu dengan pendekatan cultural. Sehingga penggunaan Gong sebagai tema sentral dalam bangunan ini merupakan hal yang cukup signifikan,

mengingat gong merupakan salah satu unsure kesenian yang sering digunakan oleh pihak NU dalam melakukan pendekatan dakwahnya. Objek rancangan dapat menjadi salah satu investasi yang dapat memajukan kesenian Indonesia. Selain itu juga dapat menjadi salah satu penarik minat masyarakat untuk mengikuti dakwah NU.

DAFTAR BACAAN

- Adnan, M. Annas. 1997. *Jurnal Fiqih Dakwah : Pola dan Kebijaksanaannya. Disampaikan dalam Pelatihan Dakwah Seksi Kerohanian Islam Senat Mahasiswa FISIP UNAIR.*
- Ahmad, Amrullah. Materi dan Metode Penyiapan Disiplin Dakwah Islam dalam Kurikulum IAIN 1995, Makalah disampaikan pada Orientasi Kurikulum Nasional IAIN
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah.
- Anam, Choirul, Drs. 1999. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdatul Ulama.* Surabaya : Bisma Satu.
- Andriyawan, dkk. *Jurnal : Merauke Shopping Center, Metafora Musamus.*
- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics of Architecture Theory of Design.* NewYork:Van Nostrand Reinhold.
- AS, Enjang, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis.* Bandung: Widya Padjadjaran.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidu Kyai.* Jakarta : P3ES.
- Fadeli, H. Soeleiman, dkk. 2007. *Antologi NU I : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah.* Surabaya : Khalista.
- Fadeli, H. Soeleiman, dkk. 2010. *Antologi NU II : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah.* Surabaya : Khalista.
- Parliana, Dewi, dkk. 2014. *Jurnal Kajian Fungsi Ruang Luar pada Pusat Daakwah Islam di Kota Bandung,*
- PBNU. 2015. *Hasil-hasil Muktamar ke-33 NU.* Jakarta : Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU.
- Razi, Fahrur. 2011. *Jurnal Komunikasi Islam : NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural.*
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu dakwah.* Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Setyowati, Ernaning. *Jurnal : Methaphor as The New Power of Design.*
- Shaifuddin, Asep, dkk. 2011. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah.* Surabaya: Garisi
- Sinadia, Stendri, dkk. 2011. *Jurnal : New Metaphor in Arcitecture.*
- www.akumassa.org, diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- www.Kompas.com, diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- www.pusdai.or.id. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017
- www.kucoba.com, diakses tanggal 08/04/2017
- www.nu.or.id. Diakses tanggal 31 Maret 2017
- www.jakselkota.bps.go.id Di akses tanggal 1April 2017

<http://selatan.jakarta.go.id> Di akses tanggal 1 April
2017
www.wikipedia.com. Diakses tanggal 01 Mei 2017

Buku Profil NU th 2016.
Hsil Keputusan Konferensi besar NU 2002.